
PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, PERPUTARAN MODAL KERJA, DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY, REAL ESTATE, DAN KONSTRUKSI BANGUNAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Lia Alvina Marsie

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
fun197@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital*, perputaran modal kerja, dan likuiditas terhadap profitabilitas. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Populasi penelitian berjumlah 64 perusahaan sektor *property*, *real estate*, dan konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 hingga tahun 2017. Pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 50 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan teknik kuantitatif dengan bantuan program SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Selain itu, likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, dan perputaran modal kerja yang diproksikan dengan *working capital turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

KATA KUNCI: *Intellectual Capital*, Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Pada umumnya, perusahaan menginginkan keadaan yang menguntungkan atau *profitable* dalam melangsungkan kegiatan operasinya. Profitabilitas menunjukkan kemampuan dalam memperoleh laba dari proses kegiatan bisnis yang dilakukan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menarik investor untuk menanamkan dananya. Dengan demikian, profitabilitas dapat digunakan perusahaan untuk mengevaluasi kinerjanya apakah dapat memperoleh laba dengan menggunakan aset yang dimilikinya.

Perusahaan dalam meningkatkan nilai pasar perusahaan juga dapat dilakukan dengan cara mengelola nilai-nilai yang tidak tampak dari aset tidak berwujud, dalam hal ini dikenal sebagai *intellectual capital*. Jadi, apabila *intellectual capital* dimanfaatkan dan dikembangkan dengan baik oleh perusahaan, maka profitabilitas suatu perusahaan dapat mengalami peningkatan. Hal tersebut juga berdampak pada kinerja perusahaan yang semakin membaik.

Selain melalui peningkatan *intellectual capital*, pengelolaan terhadap modal kerja juga penting untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan modal kerja yang

memadai maka perusahaan akan mampu untuk melaksanakan aktivitasnya tanpa mengalami kesulitan. Profitabilitas menunjukkan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Pengelolaan modal kerja yang semakin efisien dapat memperbesar kemungkinan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang ditargetkannya.

Laporan keuangan juga dapat menjadi media bagi manajer untuk mengkomunikasikan kinerja keuangan perusahaannya, salah satunya yaitu menggunakan rasio likuiditas yang mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membiayai kebutuhan operasional sehari-hari. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi, menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aset lancar yang membuat likuiditas perusahaan semakin baik, namun perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba. Dengan kata lain, profitabilitas perusahaan akan menurun karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan untuk perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi peningkatan likuiditas perusahaan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, dapat diketahui tujuan dilakukannya penelitian ini. Tujuan tersebut adalah mengetahui pengaruh *intellectual capital*, perputaran modal kerja, dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Profitabilitas menunjukkan kemampuan dalam memperoleh laba dari proses kegiatan bisnis yang dilakukan perusahaan. Alasan penulis memilih rasio profitabilitas karena rasio ini menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan dengan menggunakan aset yang dimiliki. Menurut Harmono (2018: 110): “Konsep profitabilitas ini dalam teori keuangan sering digunakan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan mewakili kinerja manajemen.”

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Profitabilitas merupakan salah satu rasio untuk melakukan analisis laporan keuangan. Menurut Sujarweni (2017: 64): “Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat imbalan dibanding

penjualan atau aktiva serta mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan dan aktiva.”

Menurut Sudana (2011: 22): “*Profitability ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.” Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan, maka akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan, dan pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan, karena disadari benar betapa pentingnya arti dari profit terhadap kelangsungan dan masa depan perusahaan. Rasio profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna laporan tahunan, khususnya investor dan kreditor.

Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan seperti *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on assets*, *return on equity*, *return on sales*, *return on investment* dan *earning per share*. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada rasio *return on assets* (ROA) untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan.

Return on assets adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan total aset yang dimiliki. Menurut Sujarweni (2017: 65): *Return on assets* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Menurut Sudana (2011: 22): “Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar.” Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan tiga variabel yang diambil untuk menguji hubungannya terhadap profitabilitas. Variabel-variabel tersebut yaitu *intellectual capital*, perputaran modal kerja dan likuiditas.

Perusahaan dalam meningkatkan nilai pasar perusahaan dapat dilakukan dengan cara mengelola nilai-nilai yang tidak tampak dari aset tidak berwujud, dalam hal ini dikenal sebagai *intellectual capital*. Variabel ini memiliki peran penting dalam

perusahaan untuk mengukur sumber dayanya. Menurut Tobing (2007: 169): *Intellectual capital* merupakan landasan bagi perusahaan untuk unggul dan bertumbuh, dimana kesadaran ini ditandai dengan semakin seringnya istilah *knowledge based company* yang ditujukan terhadap perusahaan yang lebih mengandalkan pengelolaan *intellectual capital* sebagai sumber keunggulan dan *longterm growth* nya.

Menurut Ulum (2009: 21): “*Intellectual capital* sering diperlakukan sebagai sinonim dari *intangible assets*. Namun terdapat beberapa item *intangible assets* yang secara logika tidak membentuk bagian dari *intellectual capital*. Salah satunya adalah reputasi perusahaan.” *Intellectual capital* merujuk pada modal-modal non fisik (*intangible assets*) atau tidak kasat mata (*invisible*) yang terkait dengan pengetahuan dan pengalaman manusia serta teknologi yang digunakan oleh suatu perusahaan.

Intellectual capital dapat dianggap sebagai aset tidak berwujud yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk menghasilkan manfaat dan meningkatkan keuntungan perusahaan. Sedangkan profitabilitas merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengetahui kemampuan modal perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika kemampuan intelektual yang biasa berpusat pada sumber daya manusia semakin baik, maka diharapkan akan menghasilkan kinerja yang baik bagi perusahaan, sehingga profitabilitas semakin meningkat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *intellectual capital* merupakan hal yang penting agar memiliki keunggulan kompetitif dari perusahaan pesaing. Oleh karena itu, apabila perusahaan dapat mengelola dan mengembangkan *intellectual capital* dengan baik, maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Ting dan Lean (2009) serta penelitian Chen, Cheng dan Hwang (2005).

Kebutuhan aktivitas operasional perusahaan berasal dari modal kerja. Dengan modal kerja yang memadai maka perusahaan akan mampu untuk melaksanakan aktivitasnya tanpa mengalami kesulitan dan hambatan. Menurut Sulindawati, Yuniarta dan Purnamawati (2017: 16): Modal kerja adalah modal yang menitikberatkan pada jumlah dana yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk jangka pendek.

Konsep modal kerja juga dapat diartikan sebagai aset lancar yang berguna untuk pendanaan jangka pendek perusahaan yang bertujuan untuk memperoleh laba sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan dengan menggunakan modal kerja itu sendiri.

Kesalahan fatal pada pengelolaan modal kerja akan mengganggu kegiatan operasi perusahaan, dan juga dapat berpengaruh pada tingkat profitabilitas. Menurut Riyanto (1995) dalam Sulindawati, Yuniarta dan Purnamawati (2017: 16): “Modal kerja menurut konsep kuantitatif adalah jumlah aktiva lancar (*gross working capital*) dan menitikberatkan kepada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin.”

Keberhasilan pengelolaan modal kerja dapat diukur menggunakan rasio perputaran modal kerja. Menurut Kasmir (2016: 182): Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) adalah rasio untuk menilai keefektifan modal kerja perusahaan atau seberapa banyak modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Apabila perputaran modal kerja perusahaan rendah, maka dapat diartikan pula rendahnya perputaran persediaan atau piutang serta dapat pula diartikan saldo kas yang terlalu besar. Menurut Kasmir (2016: 182): “Perputaran modal kerja yang rendah dapat diartikan bahwa perusahaan sedang kelebihan modal kerja, dan sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil.”

Tingkat perputaran modal kerja memiliki hubungan terhadap profitabilitas. Dengan perputaran modal kerja yang semakin cepat maka perusahaan akan lebih cepat pula dalam memperoleh pendanaan yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Dengan lancarnya kegiatan produksi diharapkan dapat memenuhi permintaan pasar sehingga penjualan dapat ditingkatkan sehingga profitabilitas dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, tingkat perputaran modal kerja yang tinggi berarti bahwa semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui tingkat penjualan yang tinggi dan akhirnya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Ahmed, et al (2017) serta penelitian Warrad (2013).

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang akan segera jatuh tempo. Menurut Ross, et al (2015: 26): “Likuiditas mengacu pada kecepatan dan kemudahan dari suatu aset untuk dapat diubah menjadi uang tunai atau kas. Aset yang sangat likuid adalah aset yang dapat dijual dengan cepat tanpa adanya kerugian nilai yang signifikan.” Menurut Sulindawati, Yuniarta dan Purnamawati (2017: 135): Rasio likuiditas adalah rasio yang diperlukan

dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan dikarenakan rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi.

Menurut Kasmir (2016: 132):

“Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas:

1. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
2. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
3. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
4. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.”

Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak dari ketidak mampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat diukur dengan beberapa cara yaitu *current ratio*, *quick ratio (acid test ratio)*, dan *cash ratio working capital to total asset ratio*. Pada penelitian ini, penulis akan memfokuskan pada *current ratio*.

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur likuiditas dengan perbandingan antara aset lancar dengan utang lancar. Semakin tinggi *current ratio*, maka semakin likuid perusahaannya. Menurut Sudana (2011: 21): “*Current ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya.” Menurut Harmono (2018: 106): Likuiditas mencerminkan ukuran-ukuran kinerja manajemen yang dapat ditinjau dari sejauh mana manajemen dapat mengelola modal kerja yang didanai dari utang lancar dan saldo kas perusahaan.

Semakin rendah likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin tinggi, begitu pula sebaliknya. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki *current ratio* yang tinggi berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aset lancarnya. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi merupakan perusahaan yang memiliki jumlah aset lancar lebih banyak daripada hutang lancarnya. Apabila jumlah aset lancarnya ini terlalu banyak, berarti terdapat modal kerja perusahaan tidak berputar atau tidak digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dan mengalami penganguran sehingga akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Hal ini

sejalan dengan penelitian Sandhar dan Janglani (2013) serta penelitian Raheman dan Nasr (2007).

Menurut Sugiono (2010: 47): "Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian." Dari landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka yang telah diuraikan maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_1 : *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H_2 : Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H_3 : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini menggunakan perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah 64 perusahaan. Kriteria pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia yang IPO sebelum tahun 2013, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 perusahaan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan *return on assets*. Menurut Margaretha (2011: 26): Rumus untuk menghitung *return on assets* adalah:

$$Return on assets = \frac{Earning after tax}{Total assets}$$

Variabel bebas yang dibahas adalah *intellectual capital*, perputaran modal kerja dan likuiditas. Menurut Ulum (2009: 88-90):

Tahapan perhitungan VAIC adalah sebagai berikut:

1. Menghitung *Value Added* (VA), dihitung sebagai selisih antara *output* dan *input*.

$$VA = OUT - IN$$

OUT = Output: total penjualan dan pendapatan lain

IN = Input: beban penjualan dan biaya-biaya lain (selain beban karyawan)

2. Menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA), yaitu indikator untuk VA diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*.

$$VACA = VA/CE$$

CE = *Capital Employed*, dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

3. Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU). VAHU menunjukkan berapa banyak VA dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja.

$$VAHU = VA/HC$$

HC = *Human Capital*, beban karyawan

4. Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA), mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA.

$$STVA = SC/VA$$

SC = *Structural Capital*, VA-HC

5. Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) yang mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi.

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

Menurut Kasmir (2016: 182-183): Rumus untuk menghitung *working capital turnover* adalah sebagai berikut:

$$Working capital turnover = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja}}$$

Menurut Kasmir (2016: 135): Rumus untuk menghitung *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$Current ratio = \frac{\text{Aktiva lancar (current asset)}}{\text{Utang lancar (current liabilities)}}$$

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	250	-,24877	,35890	,0532196	,06350032
WCT	250	-557,42712	383,74715	,5562257	43,61787529
CR	250	,20773	31,05959	2,8000955	3,81047307
VAIC	250	-7,84483	40,07393	4,5255230	6,62756895
Valid N (listwise)	250				

Sumber: Output SPSS 22, 2018

Nilai *intellectual capital* terendah adalah -7,845 kali dan nilai *intellectual capital* tertinggi adalah 40,073 kali. Rata-rata (*mean*) variabel *intellectual capital* adalah 4,526 serta nilai standar deviasi sebesar 6,628. Nilai *working capital turnover* terendah adalah -557,427 kali dan nilai *working capital turnover* tertinggi adalah 383,747 kali. Rata-rata (*mean*) variabel *working capital turnover* adalah 0,556 serta nilai standar deviasi sebesar 43,618. Nilai *current ratio* terendah adalah 0,208 dan nilai *current ratio* tertinggi adalah 31,060 kali. Rata-rata (*mean*) variabel *current ratio* adalah 2,800 serta nilai standar deviasi sebesar 3,810. Nilai *return on assets* terendah adalah -0,2488 kali atau -24,88 persen dan nilai *return on assets* tertinggi adalah 0,3589 kali atau

35,89 persen. Rata-rata (*mean*) variabel *return on assets* adalah 0,0532 serta nilai standar deviasi sebesar 0,0635.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian normalitas residual menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai signifikansi sebesar 0,200. Hasil tersebut memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat permasalahan normalitas residual dalam pengujian. Pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari ketiga variabel tersebut juga telah sesuai dengan kriteria, yaitu kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi permasalahan multikolinearitas.

Untuk uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser, menunjukkan bahwa nilai signifikansi ketiga variabel tersebut memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas. Pengujian autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson*. Hasil pengujian menunjukkan nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 2,116. Dari hasil tersebut, DW terletak diantara DU dan 4-DU yaitu $1,79753 < 2,116 < 2,20247$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat permasalahan autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	,198	,007		26,635	,000		
WCT	,000	,000	-,056	-1,179	,240	,999	1,001
CR	-,007	,002	-,186	-3,908	,000	1,000	1,000
VAIC	,010	,001	,688	14,458	,000	,999	1,001

a. Dependent Variable: SQRT_ROA

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Hasil analisis regresi dapat disusun persamaan regresi untuk tiap variabel yaitu:

$$Y = 0,198 + 0,010 IC + 0,000 WCT - 0,007 CR + e$$

Nilai konstanta sebesar 0,198, berarti apabila nilai ketiga variabel independen adalah konstan atau memiliki nilai sama dengan nol, maka profitabilitas memiliki nilai sebesar 0,198. Koefisien regresi *intellectual capital* (VAIC) adalah 0,010 yang berarti

apabila *intellectual capital* meningkat satu satuan maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0,010 satuan. Koefisien regresi perputaran modal kerja (WCT) adalah 0,000 yang berarti bahwa apabila perputaran modal kerja berubah baik itu naik atau turun hal tersebut tidak akan berpengaruh terhadap profitabilitas. Koefisien regresi likuiditas (CR) adalah -0,007 yang berarti apabila likuiditas meningkat satu satuan maka profitabilitas akan menurun sebesar 0,007 satuan.

4. Korelasi dan Koefisien Determinasi

TABEL 3
KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,713 ^a	,509	,502	,07159	2,116

a. Predictors: (Constant), VAIC, CR, WCT

b. Dependent Variable: SQRT_ROA

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai korelasi adalah 0,713 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang kuat antara *intellectual capital*, perputaran modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas. Nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 0,502 yang berarti bahwa perubahan profitabilitas dapat dijelaskan oleh *intellectual capital*, perputaran modal kerja, dan likuiditas hanya sebesar 50,2 persen sedangkan sisanya 49,8 persen ditentukan oleh faktor lain diluar variabel bebas yang diteliti.

5. Uji F

TABEL 4
UJI F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,153	3	,384	74,988	,000 ^b
	Residual	1,112	217	,005		
	Total	2,265	220			

a. Dependent Variable: sqrt_roa

b. Predictors: (Constant), VAIC, CR, WCT

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 berarti bahwa model regresi dengan variabel bebas *intellectual capital*, perputaran modal kerja, dan likuiditas layak untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap profitabilitas.

6. Uji t

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi *intellectual capital* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap profitabilitas. Nilai B untuk variabel *intellectual capital* adalah positif yaitu 0,010, sehingga dapat dikatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi perputaran modal kerja sebesar 0,240 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi likuiditas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Nilai B untuk variabel likuiditas adalah negatif yaitu -0,007, sehingga dapat dikatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

PENUTUP

Hasil pengujian diperoleh bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, perputaran modal kerja (*working capital turnover*) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan likuiditas (*current ratio*) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *property*, *real estate*, dan konstruksi bangunan. Dalam penelitian ini, menunjukkan perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, penulis memberikan saran bagi penelitian selanjutnya, agar dapat menggunakan objek penelitian yang sama dengan mempertimbangkan pengukuran rasio aktivitas yang lain. Selain itu, perusahaan juga dapat lebih meningkatkan kemampuan intelektual yang biasa berpusat pada sumber daya manusia yang semakin baik dan tidak membiarkan terlalu banyak aset lancar perusahaan menganggur dan tidak digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmed et al. 2017. "Impact of Working Capital Management on Profitability: A Study on Textile Companies of Bangladesh." *Journal of Business and Financial Affairs*, Vol.6 Issue.4, pp.1-7.

-
- Chen, Ming Chin, Shu Ju Cheng, dan Yuhchang Hwang. 2005. “*An Empirical Investigation of the Relationship Between Intellectual Capital and Firms’ Market Value and Financial Performance.*” *Journal of Intellectual Capital*, Vol.6 No.2, pp.159-176.
- Harmono. 2017. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Margaretha, Farah. *Manajemen Keuangan untuk Manajer Nonkeuangan*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Raheman, Abdul, dan Mohamed Nasr. 2007. “*Working Capital Management and Profitability – Case of Pakistani Firms.*” *International Review of Business Research Papers*, Vol.3 No.1, pp.279-300.
- Ross, Stephen A. et al. *Pengantar Keuangan Perusahaan* (judul asli: *Fundamentals of Corporate Finance*). Penerjemah Ratna Saraswati. Jakarta: Salemba Empat, 2015.
- Sandhar, Simranjeet Kaur, dan Silky Janglani. 2013. “*A Study on Liquidity and Profitability of Selected Indian Cement Companies: A Regression Modeling Approach.*” *International Journal of Economics, Commerce and Management*, Vol.1 Issue.1, pp.1-24.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*. Surabaya: Erlangga.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan – Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulindawati, Ni Luh Gede Erni, Gede Adi Yuniarta, dan I Gusti Ayu Purnamawati. 2017. *Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Ting, Irene Wei Kiong dan Hooi Hooi Lean. 2009. “*Intellectual Capital Performance of Financial Institutions in Malaysia.*” *Journal of Intellectual Capital*, Vol.10 No.4, pp.588-599.
- Tobing, Paul L. *Knowledge Management: Konsep, Arsitektur dan Implementasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Ulum, Ihyaul. 2009. *Intellectual Capital Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Warrad, Lina. 2013. “*The Impact of Working Capital Turnover on Jordanian Chemical Industries’ Profitability.*” *American Journal of Economics and Business Administration*, Vol.5 No.3, pp.116-119